



PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XB2 SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH

Nofyta Arlianti

Prodi. Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Kerinci
JL. Muradi, Sungai Liuk Kota Sungai Penuh
nofytaaja@gmail.com

ABSTRAK

Ditemui hampir 44 % siswa tidak berminat untuk belajar matematika yang dipengaruhi oleh pengelolaan kelas atau manajemen kelas yang kurang kondusif. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar siswa kelas XB2 SMK Negeri 3 sungai penuh, 2) mengetahui manajemen kelas yang efektif dan dinamis. Metode dan Jenis penelitian ini adalah Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional. Setelah dilakukan analisis Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan: Terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas XB2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,489 > 0,423$. Dan harga $r = 0,489$ yang berharga positif maka terdapat pengaruh positif dari manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa. Dan koefisien determinasi $(r)^2 = 0,28$, jadi besarnya hubungan variabel X terhadap Y adalah 25%. Ini berarti pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 3 Sungai Penuh adalah sebesar 25%. Sebaiknya guru selalu memperhatikan segala macam-macam aspek yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Terutama betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: manajemen kelas dan minat belajar

Cara Menulis Sitasi: N Arlianti. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XB2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh. *Lemma : Letters Of mathematics Education*, Volume 6 (nomor 1), halaman 40-45.

Penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Lingkungan pembelajaran tersebut sering disebut manajemen kelas (*classroom management*), dimana strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi mencegah dan menanggapi perilaku yang buruk tetapi juga yang lebih penting menggunakan waktu kelas dengan baik, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi minat siswa, dan memeperbolehkan kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa. Kelas yang tidak mempunyai masalah perilaku sama sekali tidak dapat dianggap sebagai kelas yang dikelola dengan baik. Hampir 44% siswa kelas XB2 SMK Negeri 3 sungai penuh kurang berminat pada mata pelajaran matematika, hal ini dipengaruhi oleh manajemen kelas yang kurang kondusif, seperti tata ruang kelas belajar, respon siswa saat guru memberi pelajaran, sering kali terjadi keributan di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran berlangsung, serta kelas yang ramai dan sulit diatur.

Pengertian manajemen kelas menurut Suhardian dkk (2009:106) adalah “segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau bisa dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar secara sistematis.” Sedangkan menurut Sulistiyirini (2006:66) “manajemen kelas adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Kondisi fisik tempat berlangsungnya belajar mengajar mempunyai pengaruh yang Sangat signifikan terhadap hasil belajar mengajar. lingkungan fisik yang dimaksud adalah:

1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa. Tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Besarnya kelas akan Sangat tergantung pada berbagai hal antara lain: jenis kegiatan, apakah kegiatan tatap muka dalam kelas atautkah dalam ruang praktikum, jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok kecil. Apabila ruangan tersebut memakai hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara langsung mempunyai daya sembuah bagi pelnggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah dan sebagainya.

2) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk akan Sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam mengatur tempat duduk yang paling terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat sekaligus mengontrol tingkah laku peserta didik. Beberapa pengaturan tempat duduk antara lain: Berbaris, pengelompokan yang terdiri antara 8 sampai 10 orang, setengah lingkaran, berbentuk lingkaran, individual yang biasanya terlihat diruang baca, diperpustakaan, atau diruang praktek laboratorium, tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk yang diatur. Dengan sendirinya penataan tempat duduk ini diatur sesuai dengan kebutuhan.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk. Usahakan udara yang masuk sehat melalui

ventilasi yang baik sehingga peserta didik mampu menghirup udara yang sehat, dapat melihat tulisan dengan jelas,

4) Pengaturan dan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dijangkau kalau segera diperlukan yang akan dipergunakan bagi kepentingan belajar mengajar. Tentu saja masalah pemeliharaan barang-barang tersebut akan sangat penting, dan secara periodik harus di cek dan di recek. Hal yang tak kalah pentingnya adalah penjagaan barang-barang tersebut dari pencurian, pengamanan terhadap barang yang mudah terbakar atau meledak.

Howes dan Herald (1999) mengatakan pada intinya, kondisi ini merupakan komponen yang membuat seorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi manusia itu terletak pada wilayah hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, dapat menyediakan kondisi yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Kegiatan rutin yang secara organizational dilakukan baik tingkat kelas maupun pada tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan yang jelas dan diatur dengan dikomunikasikannya kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka dan akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Jenis penelitian ini adalah ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara manajemen kelas terhadap minat belajar siswa kelas XB2 SMK Negeri 3 sungai penuh. Deskriptif korelasional di pandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti dan bersifat korelasi, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2003: 215). Pada penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas XB2 SMK Negeri 3 sungai penuh.

Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen kelas variabel bebas (X) terhadap minat belajar sebagai variabel terikat (Y). Subjek penelitian ini adalah siswa XB2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang di laksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Siswa XB2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh berjumlah siswanya : 22 orang, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dan tes hasil belajar matematika. Pada angket tertutup berisi pernyataan-pernyataan yang disertai dengan sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab tinggal memberikan tanda centang () pada kolom atau tempat yang sesuai. Sedangkan penilaian angket menggunakan skala Likert 1 sampai 4.

Penggunaan tes yang benar-benar akurat, dengan arti telah mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi akan memberikan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Uji coba tes akan dilakukan di SMK Negeri 4 Sungai Penuh. Dalam melakukan analisis butir soal uji coba, komponen yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran, daya pembeda, serta reliabilitas tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran angket diperoleh data angket terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Tabulasi Skor Angket di Kelas XB2 SMK 3 Sungai Penuh*

Jumlah Siswa	Jumlah Item	Skor Rata-Rata	Standar Deviasi	Skor Maks	Skor Min
22	21	78,21	4,16	90	68

Tabel 2. *Daftar Hasil Analisis Varians Untuk Uji Linier Regresi*

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F
Total	22	116250	116250	
Reg (a)	1	112755,7	112755,7	
Reg (b/a)	1	871,64	871,64	
Residu	20	2622,66	131,133	
Tuna cocok	11	70,56	10,08	
Kekeliruan	9	2552,1	196,32	$F = 0,05$ dan

Untuk linieritas regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 0,05$ dan harga $F_{(0,05)(11,9)} = 2,90$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tersebut linier pada taraf signifikan 95%, atau terdapatnya hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

Teknik korelasi product moment bertujuan untuk melihat sejauh mana arah hubungan salah satu variabel bebas dengan terikat. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah

manajemen kelas (X) sedangkan variabel terikat adalah minat belajar matematika siswa kelas XB2 SMK 3 Sungai Penuh (Y). Berdasarkan data yang diolah, diperoleh hasil untuk analisis korelasi product moment sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Variabel Bebas	Variabel Terikat : Hasil Belajar (Y)	
	r_{hitung}	r_{tabel}
Angket media realia (X)	0,489	0,423

Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan dari perhitungan yang dilakukan didapat harga $r = 0,489$ karena harga r positif maka terdapat pengaruh yang positif antara manajemen kelas terhadap minat belajar matematika dengan interminat sangat rendah. Dan koefisien determinasi $(r)^2 = 0,28$. Jadi besarnya hubungan variabel X terhadap Variabel Y adalah 28%. Ini berarti bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar matematika sebesar 28%.

Setelah pembelajaran menggunakan manajemen kelas, terlihat minat belajar siswa meningkat. Permasalahan atau soal-soal yang diberikan mampu diselesaikan siswa dengan maksimal. Maka dapat di katakana bahwa pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sangat baik. Walaupun masih ada beberapa hal yang menjadi kendala selama penelitian ini berlangsung, diantaranya dalam membuat beberapa media belajar yang membutuhkan keterampilan dan waktu yang lama, menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang akan dibahas setiap pertemuannya. Tetapi walaupun banyak kendala-kendala seperti yang di sampaikan tetap saja respon siswa terhadap penggunaan manajemen kelas sangat baik, belajar lebih menyenangkan dengan adanya peragaan langsung oleh guru didepan kelas dengan menggunakan media.

KESIMPULAN

Berdasarkan respon siswa yang diungkapkan lewat angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh temuan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan manajemen kelas yang menekankan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelajaran matematika selama penelitian berlangsung adalah positif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan: Terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas XB2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,489 > 0,423$. Dan harga $r = 0,489$ yang berharga positif maka terdapat pengaruh positif dari manajemen kelas terhadap

minat belajar matematika siswa. Dan koefisien determinasi $(r)^2 = 0,28$. Jadi besarnya hubungan variabel X terhadap Y adalah 25%. Ini berarti pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 3 Sungai Penuh adalah sebesar 25%. Sebaiknya guru selalu memperhatikan segala macam-macam aspek yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Terutama betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu dan Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Buku Aksara
- Desiana. 2012. *Metode Penelitian*. Sungai Penuh : STAIN Kerinci
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung : Gaung Persada (GP) Press
- Fitria. 2010. *Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Sungai Penuh: STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhidin, A. Sambas. 2006. *Aplikasi Statistika dan Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Pupuh dan Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta